



Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Surat At-Tin Siswa Kelas IV Melalui Model Kooperatif Learning SD Negeri 11 Magek

Inesri

SDN 11 Magek

Annisa Sri Lestari

SDN 22 Magek

Alamat: Magek, Kec. Kamang Magek, Kab. Agam, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: putrainesri@gmail.com

Abstract. Education is an important means of developing competitive human resources. However, the reality in the field shows that student motivation to learn, especially in Islamic Religious Education and Ethics subjects, is still low. This condition has an impact on suboptimal learning outcomes. One alternative solution is to apply the Cooperative Learning model, which encourages students to be active, work together, and build understanding in groups. This research is a Classroom Action Research (CAR) with a qualitative descriptive approach, conducted in class IV of SD Negeri 11 Magek with 31 students. The research instruments included student activity observation sheets, lesson plan assessments, learning implementation assessments, and learning outcome tests. Data analysis was conducted using qualitative and quantitative descriptive methods. The results showed a significant increase in student motivation and learning outcomes. In cycle I, the learning completeness level was only 47.62%, while in cycle II, it increased to 90.48%. Thus, the application of the Cooperative Learning model proved to be effective in increasing student learning motivation in the Q.S. At-Tin material.

Keywords: Learning Motivation, Cooperative Learning, Islamic Religious Education, Q.S. At-Tin

Abstrak. Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, masih rendah. Kondisi ini berdampak pada capaian hasil belajar yang kurang optimal. Salah satu alternatif solusi adalah dengan menerapkan model *Cooperative Learning* yang mendorong siswa aktif, saling bekerja sama, serta membangun pemahaman secara kelompok. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 11 Magek yang berjumlah 31 siswa. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas siswa, penilaian RPP, penilaian pelaksanaan pembelajaran, serta tes hasil belajar. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada motivasi dan hasil belajar siswa. Pada siklus I tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 47,62%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,48%. Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Q.S. At-Tin.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, *Cooperative Learning*, Pendidikan Agama Islam, Q.S. At-Tin

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang harus didapat oleh setiap manusia. Banyak penelitian yang dilakukan dengan tujuan, selalu memperbaiki pendidikan yang telah ada (Riswan, 2022). Semakin hari semakin jelas perkembangan model pembelajaran untuk pendidikan yang berkualitas, baik tingkat nasional maupun internasional. Perkembangan pendidikan dari tahun ke tahun harus lebih baik, agar sesuai dengan

kebutuhan jaman yang selalu berkembang mengikuti arus globalisasi. Proses pembaharuan yang terus terjadi tersebut juga membawa dampak pembaharuan dalam kurikulum pendidikan baik di sekolah maupun perguruan tinggi, maka dari itu pembaharuan kurikulum pendidikan perlu dilakukan agar model dan kegiatan pembelajaran di kelas dapat memacu pertumbuhan berpikir kreatif, kritis dan aktif.

Menurut (Sugiyanto, 2010) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif karena banyak pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif termasuk kooperatif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran (Tabrani & Amin, 2023). Pembelajaran kooperatif inilah yang akan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif pula, seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain (Hasanah & Himami, 2021).

Pendidikan yang selalu mengalami perubahan dan perbaikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas Sumber daya Manusia (SDM). Hal itu penting agar di era globalisasi ini dapat bersaing untuk hidup yang lebih baik. Menurut Sugihartono dalam (Wagiarti & Isroah, 2016) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan mengupayakan pengajaran yang bervariasi dan berkualitas diharapkan mampu membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar secara matang dan optimal serta meningkatkan semangat dan motivasi untuk belajar dengan didukung oleh guru. Namun akhir-akhir ini semangat belajar peserta didik semakin merosot dan juga nilai yang diperolehnya semakin rendah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV dengan demikian, maka penelitian kali ini penulis mengambil Judul Yaitu: "Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Surat At-Tin Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Magek Kecamatan Kamang Magek Melalui Model cooperative learning"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 11 Magek Kecamatan Kamang Magek yang berjumlah 31 siswa dengan jumlah laki-laki 17 orang dan perempuan 14 orang. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam PTK ini adalah analisis kualitatif deskriptif yaitu analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas siswa, penilaian RPP, penilaian pelaksanaan pembelajaran, dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa, serta kualitatif berdasarkan catatan observasi dan refleksi tiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 11 Magek Kecamatan Kamang Magek untuk siklus I dilakukan pada tanggal hari Selasa tanggal 18 Juli 2022. Adapun tahapan yang dilakukan pada siklus ini yaitu :

1. Perencanaan

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik (menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario pembelajaran).
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- d. Membuat instrument yang digunakan dalam PTK
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti sebelumnya mengkondisikan siswa kelas IV sebanyak 31 yang akan menjadi objek dari penelitian ini agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan awal pembelajaran diawali dengan kegiatan menyapa peserta didik dan peneliti melakukan motivasi supaya kegiatan pembelajaran lebih aktif.

Selanjutnya peneliti melakukan proses pembelajaran dengan langkah-langkah

sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal dengan menciptakan stimulus dan menyiapkan pernyataan masalah, dengan
 - a. Guru memberikan Memberikan pertanyaan tentang materi Q.s at-tin
 - b. Guru beserta peserta Tanya jawab mengenai Q.S at-tin
2. Kegiatan Inti dengan mengumpulkan, mengolah dan memverifikasi data
 - a. Siswa membaca Q.S at-tin dengan menggunakan tajwid secara bergantian
 - b. Guru bersama siswa melakukan Tanya jawab tentang materi Q.S at-tin
 - c. Guru membentuk kelompok kecil antara 3-5 siswa
 - d. Peserta didik berdiskusi dan mengutarakan pendapatnya tentang materi Q.S at-tin.
3. Menarik Kesimpulan
 - a. Siswa membuat kesimpulan tentang Q.S at-tin
 - b. Guru menyimpulkan dan meluruskan pemahaman siswa yang kurang tepat.
 - c. Siswa mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru.
4. Kegiatan penutup
 - a. Guru melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya
 - b. Guru melaksanakan evaluasi
 - c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - d. Menutup pelajaran dengan berdo'a.

3. Pengamatan

Observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa berdasarkan lembar observasi dan peneliti mengumpulkan data hasil observasi untuk dianalisa. Pada siklus 1 ini data yang diambil adalah aktivitas siswa dan nilai siswa hasil dari tes.

Tabel Prosentase dari hasil observasi tentang aktifitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model Cooperative Learning dapat dilihat dari tabel ini:

Kategori	Frekuensi	Prosentase
----------	-----------	------------

Sangat Baik	6	19,04%
Baik	9	23,82%
Tidak Baik	16	57,14%
Sangat Tidak Baik	0	-
Jumlah	31	100%

Dan hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus 1 dapat dilihat dari Prosentase Hasil tes dengan menggunakan Model Cooperative Learning

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tuntas	15	47,62%
Tidak Tuntas	16	52,38%
Jumlah	31	100%

4. Refleksi (Reflection)

Dari hasil observasi dan tes yang dilakukan menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dan motivasi belajar peserta didik masih rendah, sehingga perlu dilakukan perbaikan lagi penerapan model cooperative learning tentang materi Q.S at-tin dengan menggunakan model yang sama. Hasil dari refleksi tersebut diantaranya :

a. Kekurangan

- 1) Guru menerangkan materi kurang jelas,dan masih menggunakan metodeceramah sehingga membuat peserta didik menjadi jenuh.
- 2) Kurangnya motivasi guru terhadap peserta didik
- 3) Siswa masih belum terbiasa dengan model cooperative learning.

b. Kelebihan

- 1) Guru hanya sebagai penghubung untuk peserta didik lebih aktif dan mencarisendiri dari proses pembelajaran
- 2) Siswa melakukan interaksi dengan teman.

c. Perbaikan

- 1) Guru harus lebih jelas dan terperinci lagi dalam menggali materi danmenerangkan materi
- 2) Guru harus memperbaiki lagi dalam memotivasi siswa
- 3) Guru harus menjelaskan terlebih dahulu tentang model cooperative learning.

Dari hasil refleksi diatas didapatkan solusi terhadap masalah proses pembelajaran PAI tentang materi Q.S at-tin dengan model Cooperative Learning. Dari hasil refleksi tersebut dapat menjadi acuan untuk menentukan keberhasilan atau ketidak berhasilan dari tindakan tersebut. Jika belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV Negeri 11 Magek Kecamatan Kamang Magek materi Q.S. at-tin untuk siklus II dilakukan pada hari sabtu tanggal 25 Juli 2022 . Adapun tahapan yang dilakukan pada siklus ini yaitu :

1. Perencanaan

Membuat rencana pembelajaran berdasarkan siklus pertama. Artinya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran

2. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajran Cooperative learning berdasarkan rencana pembelajaran dan hasil siklus I.

a. Kegiatan Awal dengan menciptakan stimulus dan menyiapkan pernyataan masalah, dengan:

- 1) Guru bertanya kepada peserta didik tentang Q.S. At-Tin
- 2) Peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru
- 3) Guru beserta siswa berdiskusi dan Tanya jawab mengenai Materi

b. Kegiatan Inti dengan mengumpulkan, mengolah dan memverifikasi data

- 1) Siswa memahami isi kandungan Q.S. At-Tin
- 2) Siswa menyebutkan hukum bacaan yang ada pada Q.S. At-Tin
- 3) Guru bersama siswa melakukan Tanya jawab tentang Q.S. At-Tin
- 4) Siswa mengaitkan QS.al-Falaq dengan kehidupan nyata sehari-hari (kontekstual)
- 5) Masing-masing siswa mengutarakan pendapatnya tentang Q.S. At-Tin

c. Menarik Kesimpulan

- 1) Siswa membuat kesimpulan tentang Q.S. At-Tin
- 2) Guru menyimpulkan dan meluruskan pemahaman siswa yang kurang tepat.
- 3) Siswa mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru

d. Kegiatan penutup

- 1) Guru melaksanakan evaluasi dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya
- 2) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 3) Menutup pelajaran dengan berdo'a

3. Pengamatan

Pada dasarnya tahap observasi pada siklus II ini sama dengan observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Peneliti mencatat semua temuan dengan perubahan yang terjadi pada siswa .

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat tabel Persentase selamapembelajaran dengan menerapkan model Cooperative Learning dibawah ini:

Katagori	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	10	33,33%
Baik	13	42,86%
Tidak Baik	8	23,81%
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	31	100%

Table Prosentase Hasil tes peserta didik pada materi Q.S At-Tin dengan menggunakan Model Cooperative Learning

Katagori	Frekuensi	Prosentase
Tuntas	28	90,48%
Tidak Tuntas	3	9,52%
Jumlah	31	100%

4. Refleksi

Dari hasil observasi dan tes yang dilakukan menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik mengalami peningkatan, begitu juga hasil belajar siswa meningkat secara signifikan sehingga penerapan model Coverative learning pada materi Q.S At-Tin dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peningkatan aktifitas belajar peserta didik dan peningkatan hasil tes peserta didik siklus I dan siklus II bisa dilihat pada Tabel berikut: Table Peningkatan kegiatan

belajar siswa kelas IV SD Negeri 11 Magek Kecamatan Kamang Magek pada materi Q.S At-Tin dengan menerapkan model Cooperative learning

Katagori	Presentase SIKLUS 1	Presentase SIKLUS 2	Kenaikan/ penurunan
Sangat Baik	19,04%	33,33%	14,29%
Baik	23,82%	42,86%	19,04%
Tidak Baik	57,14%	23,81%	33,33%
Sangat Tidak Baik	-	-	
	100%	100%	

Tabel Ketuntasan siklus I dan siklus II penerapan model Cooperative learning pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 11 Magek Kecamatan Kamang Magek pada materi Q.S At-Tin

NO	Tingkat Ketuntasan	Persentasi Ketuntasan Siklus I	Persentasi Ketunta Siklus Ii
1	Tuntas	47,62%	90,48%
2	Tidak Tuntas	52,38%	9,52%

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 11 Magek, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Q.S. At-Tin. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa yang semula pada siklus I masih rendah dengan ketuntasan belajar sebesar 47,62%, kemudian meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 90,48%. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok serta kerja sama antar teman. Dengan demikian, model *Cooperative Learning* terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya memperbaiki hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan sikap kerja sama dan tanggung jawab siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Riswan, A. (2022). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 1–12.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yuma Pressindo.
- Tabrani, & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 200–213.
- Wagiarti, W., & Isroah, I. (2016). Implementasi Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v13i2.10308>